

## TINDAK KEJAHATAN CYBERBULLYING DALAM PENGGUNAN SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA PALOPO

Sumarlin<sup>1</sup>, Taslim<sup>2</sup>

STKIP Muhammadiyah Palopo<sup>1,2</sup>

[sumarlin\\_saad@stkipmpalopo.ac.id](mailto:sumarlin_saad@stkipmpalopo.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat edukasi kepada remaja dan masyarakat umum, agar memahami rambu hukum dalam memanfaatkan situs jejaring sosial secara sehat sehingga tidak tersangkut masalah hukum, dan untuk mengetahui pola penggunaan situs jejaring sosial *Facebook*, dan mengetahui tindak kejahatan *cyberbullying* dalam penggunaan situs jejaring sosial *facebook* pada peserta didik SMA. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini adalah *penelitian korelasional*. Variabel dependen (y) adalah *Cyberbullying* sedangkan Variabel Independen (x) adalah pola penggunaan *Facebook*. Instrumen (alat ukur) dalam penelitian ini adalah kuesioner menggunakan skala *skala likert*. Analisa statistik yang digunakan adalah statistik inferensia karena tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah ada hubungan korelasi antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel pola penggunaan *facebook* pada responden (anak) yang diukur berdasarkan tiga variabel besar, yaitu *online exposure*, *online proximity*, dan *online target attractiveness*, menunjukkan angka rata-rata 73% (tinggi).

Kata Kunci : Situs jejaring Sosial Facebook, Cyberbullyng, Peserta Didik

### 1. Pendahuluan

Dinamika zaman semakin bergerak dinamis dan berkembang semakin kompleks, sehingga muncul kebudayaan baru menggantikan nilai lama yang dianut manusia. Pergerakan budaya dan ilmu pengetahuan manusia yang berkembang pesat dan tak terbendung, melahirkan sistem pergaulan yang sangat luas melalui penggunaan teknologi informasi..

Perkembangan teknologi internet, saat ini memberikan berbagai jenis layanan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, dari mulai portal berita hingga media jejaring sosial. Situs jejaring sosial adalah media atau sarana untuk berbagi data atau informasi baik personal maupun komunitas, terbuka untuk semua orang tanpa memandang etnis, agama, tetapi terkadang dan ada pula yang dibatasi oleh rentang umur tertentu [CITATION Man12 \l 1033 ]. Situs jejaring sosial juga dapat menjadi wadah untuk mencari teman dan wadah komunikasi tanpa harus bertemu muka, dari belahan negara manapun dapat menyapa satu dengan lainnya dalam situasi interdependensi.

Internet termasuk media baru di era digital kini. Manusia dapat bergaul dan bersosialisasi dengan memanfaatkan media internet (*cyber media*). Sementara itu,

tempat kita bersosialisasi dan berintraksi dalam dunia internet tersebut umumnya dikenal sebagai ruang maya (*cyber space*).

*Cyberbullying* adalah tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan yang disengaja, dilakukan terus menerus, dengan tujuan untuk merugikan orang lain dengan cara mengintimidasi, mengancam, menyakiti/menghina harga diri orang lain, hingga menimbulkan permusuhan oleh seorang individu atau kelompok penggunaan teknologi komunikasi dalam penggunaan layanan internet dan teknologi mobile seperti halaman web dan grup diskusi serta telepon selular dan pesan teks (SMS). *Cyberbullying* dapat dikategorikan bullying verbal karena pelaku melakukan tindakan bullying secara tidak langsung seperti mengejek, menghina, mengolok-olok, mencela, menggossip, menyebarkan rumor, bahkan mengancam dengan menggunakan media elektronik.

Di Indonesia sendiri telah ada hukum yang mengatur tentang kejahatan *Cyberbullying* ini yaitu dengan di Undangkannya Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Kota Palopo saat ini sedang tumbuh dan berkembang sebagai kota jasa terkemuka, selain Makassar dan Pare-Pare. Penggunaan situs jejaring sosial *Faceebook* juga banyak dimanfaatkan untuk kepentingan positif bagi komunitas, dan marketing, selain itu juga kerap dimanfaatkan untuk tindak kejahatan *Cyberbullyng*. Data di Polres Palopo menunjukkan, laporan kasus pencemaran nama baik melalui media sosial dan mengarah pada pelanggaran Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pada tahun 2016, sebanyak 23 kasus, dan sebanyak 15 kasus dilimpahkan ke kejaksaan untuk dilanjutkan pada proses hukum selanjutnya. Dari berbagai kasus dalam lingkup nasional, regional, dan lokal kota Palopo, peserta didik di SMA adalah paling rentan dengan *Cyberbullyng*, karena usia tersebut paling banyak memanfaatkan situs jejaring sosial *Facebook*. Jika tidak mendapatkan edukasi yang cukup, maka akan berimplikasi pada tindak pidana yang bertentangan dengan hukum.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, yang akan dilakukan selama 8 bulan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen (alat ukur) dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan hasil pengembangan dari teori dan disusun pada operasionalisasi konsep. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan *skala likert*.

## **3. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini adalah *penelitian korelasional*. Peneliti ingin memberikan gambaran mengenai objek penelitian, profil, dan menjelaskan aspek yang relevan dari fenomena sosial, yaitu mengenai hubungan antara pola penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap tindak kejahatan *Cyberbullying* pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini tergolong dalam *penelitian cross sectional*, dimana informasi yang kumpulkan dan diteliti hanya pada suatu gejala dan rentang waktu tertentu.

## **4. Operasionalisasi Konsep Penelitian**

### **a) Dependent Variabel**

Peneliti tidak membuat sendiri konsep operasionalisasi penelitian, tetapi mengadaptasi beberapa penelitian yang memiliki konsep yang serupa dan mengembangkan sendiri indikator yang telah ada.

### **b) Variabel Independen**

Penetapan indikator variabel independen dengan mengadaptasi dari berbagai penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, peneliti tidak memasukkan indikator yang tidak relevan dengan konteks kota Palopo yang masih mempertahankan sisi religi budaya dan agama. Sehingga, variabel, indikator, dan kuisisioner yang telah terverifikasi dapat dilanjutkan, karena selain memperhatikan validitas dan realibilitas, juga tetap mempertimbangkan konteks budaya dan agama.

## **5. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a) Populasi**

Populasi penelitian ini adalah peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Palopo. Jumlah SMA Negeri di kota Palopo berjumlah 6 (enam) sekolah yang tersebar di kecamatan Bara, Wara, Wara Selatan, dan Dangerakko.

b) Sampel

Teknik sampling yang dipakai adalah teknik sampling nonprobabilitas, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan dari peneliti, sehingga dengan tipe sampling ini, membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Martono, 2006:17).

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari responden, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa sesuai dengan yang diperlukan. Prinsip dasarnya adalah menggunakan analisis statistik karena data yang didapatkan berjumlah besar dan dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori yang ditentukan. Analisa statistik yang digunakan adalah statistik inferensia karena tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah ada hubungan korelasi antar variabel. Oleh karena itu dilakukan uji Hipotesis dan uji Korelasi antar variabel. Setelah didapatkan hasilnya, lalu dikaitkan dengan analisis teori yang dipergunakan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan temuan data mengenai tindak kejahatan *cyber-bullying* pada responden (anak) yang diukur berdasarkan tiga variabel besar, yaitu komentar kasar, pengucilan, desas desus, pengeluaran (*abusive comments, rumour spread, exclusion*), dikirim gambar yang mengganggu (*sent upsetting image*), akun *facebook* digunakan oleh orang lain (*impersonation*). Setiap variabel memiliki berbagai indikator yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengukur tindak kejahatan *cyber-bullying*.)

Komentar kasar, pengucilan, desas desus, pengeluaran (*abusive comments, rumour spread, exclusion*) pada penelitian ini diukur melalui 5 butir indikator pernyataan.

Tabel 1. Komentar Kasar, Pengucilan, Desas Desus, Pengeluaran  
(*Abusive Comments, Rumour Spread, Exclusion*)

No	Pernyataan	Hasil Skoring	
		Skor	%
1.	Dihina	198	66
2.	Disindir	191	64
3.	Dikucilkan	189	63
4.	Difitnah	180	60
5.	Tidak berteman di Facebook dengan orang yang bermasalah di dunia nyata	173	58

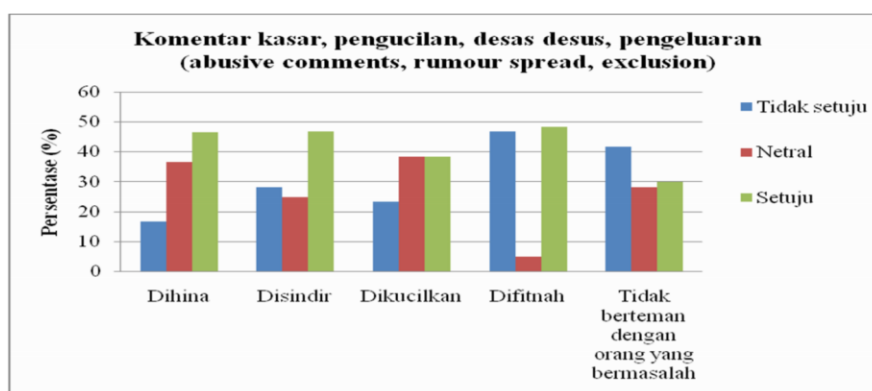
Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1. ditemukan bahwa komentar kasar, pengucilan, desas desus, pengeluaran (*abusive comments, rumour spread, exclusion*) cukup tinggi dengan nilai rata 62 (57-66% adalah rentang nilai tinggi terhadap hasil scoring). Hasil komentar kasar, pengucilan, desas desus, pengeluaran (*abusive comments, rumour spread, exclusion*) diukur melalui 5 butir indikator pernyataan dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 1. Komentar Kasar, Pengucilan, Desas Desus, Pengeluaran (*Abusive Comments, Rumour Spread, Exclusion*)

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan diagram 1.1, hasil komentar kasar, pengucilan, desas



desus, pengeluaran (*abusive comments, rumour spread, exclusion*) melalui 5 butir pertanyaan secara keseluruhan cukup tinggi. Pada item dihina sebesar 46,6% dari anak mengaku setuju, bahwa pernah mendapatkan hinaan dalam *facebook*. Pada item disindir sebesar 46,7% dari anak mengaku setuju, bahwa pernah mendapatkan sindiran dalam *facebook*. Pada item dikucilkan sebesar

38,3% dari anak mengaku setuju bahwa pernah dikucilkan dalam *facebook*, dan sebesar 38,3% dari anak mengaku netral bahwa tidak tahu apakah pernah dikucilkan dalam *facebook*. Sedangkan pada item difitnah sebesar 48,3% dari anak mengaku setuju bahwa pernah di fitnah dalam *facebook* dan pada item tidak berteman di Facebook dengan orang yang bermasalah di dunia nyata sebesar 41,7% dari anak mengaku tidak setuju bahwa tidak berteman orang yang bermasalah di dunia nyata.

Peran orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sangat penting, agar anak dapat memanfaatkan media sosial facebook sebagai sarana yang bermanfaat untuk pertemanan, bisnis, pendidikan, dan berbagai manfaat lainnya. Edukasi penggunaan sosial media facebook pada semua kalangan semakin penting dilakukan, di tengah arus dera informasi yang terkadang sulit untuk disaring. Anak perlu didekatkan dengan agama dan nilai budaya yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat mulai dari skala yang kecil hingga ke skala yang menglobal.

#### 4. Kesimpulan

- a) Pada variabel pola penggunaan *facebook* pada responden (anak) yang diukur berdasarkan tiga variabel besar, yaitu *online exposure*, *online proximity*, dan *online target attractivines*, menunjukkan angka rata-rata 73% (tinggi). Sedangkan pada variabel *cyberbullying*, seperti komentar kasar, pengucilan, desas desus, pengeluaran, dikirim gambar yang mengganggu (*sent upsetting image*), akun *facebook* digunakan oleh orang lain (*impersonation*) nilai rentangnya berkisar 38-68% masuk dalam kategori tinggi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Bungin, M. B. (2013). *Pornomedia: "Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa"*. Jakarta: Prenada Media.
- [2] Mann, B. L. (2012). *Social Networking Website - A Concatenation of Impersonation, Denigration, Sexual Aggressive, Solicitation, CyberBullying or Happy Slapping Videos*. International Journal of Law and Technology Information, Volume 17 (3), 252-267. Oxford University Press
- [3] Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2011). *Social network sites: Definition, History and Scholarship*. Journal of Computer-Mediated Communication, 13 (1).

- [4] Wolak, J.D., Mitchell, K., & Finkelhor, D. (2010). *Does Online Harassment Constitute Bullying? An Exploration of Online Harassment by Known Peers and Online-Only Contacts*. Journal of Adolescence Health 42, 51-58
- [5] Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Alexa. (2010). Retrieved from: <http://www.alex.com/siteinfo/Facebook>
- [6] Facebook. (2010). Privacy Help from <http://www.facebook.com>
- [7] Hodge, J. Matthew. (2006). *Fourth Amendment And Privacy Issues On The "New" Internet: Facebook.com And Myspace.com*. Southern Illinois University Law Journal, 31. 95-122
- [8] Mulawarman. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, 36 – 44.
- [9] Ningtyas, Karina Ayu, 2012. "Hubungan Antara Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dengan Kerentanan Viktimisasi Cyber Harrasment Pada Anak", lib.ui.ac.id
- [10] Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- [11] BPS (2015). Palopo dalam Angka